



---

## **UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN PASSING BAWAH MELALUI PENDEKATAN BERMAIN PADA PERMAINAN BOLA VOLI SISWA KELAS VII SMPN 37 MAKASSAR**

**Muhammad Ilham Kadir<sup>1</sup>, M. Said Zainiddin<sup>2</sup>, Hartono<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

Email: [muhammadilhamkadir001@gmail.com](mailto:muhammadilhamkadir001@gmail.com)

<sup>2</sup> Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

Email: [saidzainuddin@unm.ac.id](mailto:saidzainuddin@unm.ac.id)

<sup>3</sup> Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan, SMP Negeri 37 Makassar

Email: [Hartono.pito@gmail.com](mailto:Hartono.pito@gmail.com)

---

### **Artikel info**

*Received; 02-03-2025*

*Revised; 03-04-2025*

*Accepted; 04-05-2025*

*Published; 25-05-2025*

### **Abstrak**

Penelitian ini bermula dari hasil belajar siswa dalam permainan bola voli yang kurang maksimal dan kinerjanya berada di bawah materi pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil pembelajaran jalur lebih dalam melalui pendekatan berbasis permainan pada siswa kelas VII SMPN 37 MAKASSAR. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari dua sesi. Setiap pertemuan tatap muka akan berlangsung selama 2 kali pembelajaran atau 2 x 35 menit (70 menit). Subyek penelitian adalah siswa kelas VII SMPN 37 MAKASSAR yang berjumlah 30 orang, laki-laki sebanyak 20 orang dan perempuan sebanyak 10 orang. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan hasil tes siswa dan observasi karyawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis permainan dapat meningkatkan pembelajaran jalur di kelas VII SMPN 37 MAKASSAR. Melalui pendekatan yang menyenangkan, siswa dapat menjadi lebih aktif dan mengembangkan semangat serta suasana hati yang baik. Hal ini juga terlihat dari hasil tes psikomotor siswa. Pada Siklus I rata-rata siswa mencapai nilai 68,363 dengan jumlah siswa sebanyak 9 (30%). Dan pada Siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 82,296 poin dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 28 (93,33%). Dengan demikian dapat dikatakan telah mencapai tingkat ketuntasan klasikal sebesar 93,33%. Siswa dapat mencapai KKM (Standar Ketuntasan Minimal) 7,3 pada SMPN 37 MAKASSAR Pendidikan Jasmani.

---

### **Kata Kunci:**

pembelajaran, passing  
bawah, bola voli

artikel global jurnal sport health dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



---

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 17) adalah suatu proses, cara atau perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan menurut Corey yang dikutip oleh Sagala (2010: 61) konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana

lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan bagian khusus dari pendidikan.

Pendidikan merupakan hal yang utama. Adanya pendidikan, sumber daya manusia dapat dibangun, kecerdasan bangsa dapat ditingkatkan dan kesejahteraan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Pendidikan dapat dijadikan sebagai kata kunci untuk menguak kemajuan bangsa. Tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan untuk berkembangnya prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

Selama ini, penulis mengamati bahwa dalam pembelajaran bola voli di kelas VII SMPN 37 MAKASSAR, siswa masih merasa takut saat melakukan passing bawah. Mereka cenderung berpikir bahwa bola terlalu berat dan khawatir jari mereka akan cedera. Padahal, jika siswa mengikuti panduan dari guru dan buku yang diberikan, cedera pada jari bisa dihindari. Berdasarkan hasil penilaian awal passing bawah, dari 30 siswa, rata-rata kemampuan mereka adalah 6,0. Sebanyak 14 siswa atau 46% mampu melakukan passing bawah dengan nilai 7,3 ke atas, sedangkan 16 siswa masih memiliki nilai di bawah 7,3, yang artinya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Selain itu, penulis juga mengamati bahwa siswa kelas VII masih sangat gemar bermain.

Peneliti memilih pendekatan bermain dalam pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan passing bawah dalam permainan bola voli dalam suasana yang menyenangkan. Pendekatan ini memiliki beberapa keunggulan, yaitu: 1) merangsang perkembangan motorik anak karena bermain melibatkan berbagai gerakan; 2) merangsang kemampuan berpikir anak karena bermain menuntut pemecahan masalah untuk melaksanakan permainan dengan baik dan benar; 3) melatih kemandirian anak agar mampu melakukan sesuatu tanpa bergantung pada orang lain; 4) melatih kedisiplinan anak karena dalam permainan terdapat aturan-aturan yang harus dipatuhi; 5) membuat anak lebih bersemangat dalam belajar karena naluri anak usia dini cenderung belajar sambil bermain, yang mengandung banyak pelajaran di dalamnya.

Oleh karena itu, peneliti berupaya meningkatkan pembelajaran passing bawah melalui pendekatan bermain pada Standar Kompetensi: mempraktikkan berbagai variasi gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kompetensi Dasarnya adalah mempraktikkan berbagai variasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga bola besar, sambil mengembangkan nilai kerjasama, sportivitas, dan kejujuran di kelas VII. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan tujuan memperbaiki cara penyampaian pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti mengambil judul penelitian: "Upaya peningkatan pembelajaran passing bawah melalui pendekatan bermain pada permainan Bola voli siswa kelas VII SMPN 37 MAKASSAR"

## **METODE**

Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dunia pendidikan dapat dilaksanakan oleh guru atau dosen dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan keterampilan profesional sebagai pendidik. Menurut Arikunto (2010: 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Sedangkan menurut Rochiati (2009: 13) Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan melalui proses bertahap yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus melibatkan dua kali pertemuan dan mencakup empat kegiatan utama, yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (acting), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Refleksi dilakukan satu kali di setiap siklus, dan hasil dari refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya jika tindakan yang telah diambil belum berhasil menyelesaikan masalah, evaluasi diri yang secara kritis dilakukan oleh peneliti.

Refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah proses yang dilakukan sebelumnya sudah sesuai dengan harapan atau belum sesuai dengan yang diinginkan. Hasil refleksi sebagai landasan bertindak pada perbaikan pembelajaran berikutnya jika tindakan yang dilakukan belum berhasil memecahkan masalah.

Langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas secara keseluruhan ialah sebuah rangkaian yang berkesinambungan. Setiap rangkaian berhubungan dengan rangkain berikutnya. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan tes pemahaman bermain bola voli serta tes psikomotor passing bawah dalam permainan bola voli siswa dilihat dari pencapaian hasil, berikutnya melalui proses pembelajaran yang akan dilihat melalui lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, serta jurnal harian. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMPN 73 Makassar padabulan September tahun 2024. Berdasarkan hasil diskusi dan hasil observasi di kelas VII SMPN 73 Makassar, maka sebagai subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari siswa putra sebanyak 20 dan siswa putri sebanyak 10. Pemilihan kelas VII dikarenakan kelas ini proses pembelajaran bola voli kurang berjalan dengan baik menurut guru pendidikan jasmani di VII SMPN 73 Makassar. Selain itu pembelajaran bola voli banyak nilai yang kurang dari KKM.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa catatan hasil pengamatan. Data tersebut diperoleh melalui observasi, lembar angket, dan hasil tes siswa. Wawancara juga dilakukan untuk menilai pembelajaran yang diberikan kepada siswa di setiap siklus. Pengisian angket dilakukan pada setiap pertemuan di akhir setiap siklus, setelah tindakan pembelajaran selesai dilakukan.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam penelitian ini adalah dengan menetapkan batas nilai poin yang diperoleh siswa pada setiap siklus. Selain itu, persentase penguasaan kegiatan secara klasikal juga dihitung dengan rumus yang telah ditetapkan.

Peningkatan hasil pembelajaran passing bawah dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa kelas VII secara individu, berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 7,3. Selain itu, peningkatan juga didukung oleh pencapaian ketuntasan secara klasikal yang mencapai 80%.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil**

Hasil pengamatan kolaborator terhadap kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung adalah aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan pertama. Hal ini ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan, kerjasama, dan motivasi siswa dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua. Setelah tindakan pada siklus I selesai, peneliti bersama kolaborator mendiskusikan hasil pengamatan yang telah dilakukan. Dalam pelaksanaannya, siswa melakukan passing bawah sebanyak lima kali dan dinilai oleh pengamat menggunakan lembar observasi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada

siklus I, masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria maksimal. Proses pembelajaran pada siklus pertama belum sepenuhnya memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), di mana dari 30 siswa, hanya 9 yang memenuhi KKM, dengan rata-rata kelas sebesar 68,363 dan tingkat ketuntasan 30%.

sikap siswa selama proses pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan pertama. Peningkatan ini ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan, kerjasama, dan motivasi siswa, mulai dari siklus I hingga siklus II. Setelah tindakan pada siklus II selesai, peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil pengamatan yang telah dilakukan. Dalam pelaksanaannya, siswa melakukan passing bawah sebanyak lima kali dan dinilai oleh pengamat menggunakan lembar observasi. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan, di mana rata-rata nilai kelas meningkat dari 68,363 pada siklus I menjadi 82,296 pada siklus II. Nilai ini sudah memenuhi kriteria yang diinginkan, yaitu di atas standar KKM sebesar 73, dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 93,33%. Dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran passing bawah, 28 siswa telah tuntas, sementara 2 siswa belum mencapai ketuntasan, melebihi target ketuntasan yang diinginkan sebesar 80%.

## **2. Pembahasan**

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dan hasil refleksi selama siklus I dan siklus II, penggunaan metode bermain untuk meningkatkan pembelajaran passing bawah dalam permainan bola voli terbukti memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 37 Makassar. Peningkatan nilai psikomotorik passing bawah berjalan seiring dengan peningkatan daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan, mencapai 93,33%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode bermain sangat efektif dan sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran passing bawah bola voli.

Pada pertemuan terakhir siklus II, tercatat bahwa 28 siswa telah tuntas dalam pembelajaran passing bawah, sementara 2 siswa belum mencapai ketuntasan. Penerapan pembelajaran passing bawah melalui metode bermain memberikan dampak positif, terutama pada pencapaian hasil belajar siswa. Siswa mampu memahami semua teknik yang diajarkan, yang secara langsung berdampak pada peningkatan hasil belajar passing bawah bola voli di kelas VII SMPN 37 Makassar.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada saat pembelajaran passing bawah melalui bermain diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pendekatan bermain dapat meningkatkan keaktifan siswa dan menumbuhkan antusiasme serta semangat belajar yang tinggi dalam diri siswa dalam proses pembelajaran passing bawah siswa dalam permainan bola voli. Siswa lebih tertarik dan semangat jika proses pembelajaran dilaksanakan menarik dan tidak membosankan.
- b. Pendekatan bermain dapat meningkatkan proses pembelajaran passing bawah siswa dalam permainan bola voli, pembelajaran terdiri dari 2 Siklus 4 kali pertemuan. Berdasarkan tes psikomotor didapatkan nilai pada siklus I rata-rata siswa memperoleh nilai 68,363 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 9 siswa (30%). Dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 82,296 dengan jumlah siswa tuntas ada 28 siswa (93,33%). Dengan demikian bisa dikatakan telah

mencapai ketuntasan klasikal sebesar 93,33%, sehingga siklus dapat dihentikan dan penelitian dikatakan berhasil.

- c. Hasil observasi guru pada siklus I dengan skor rata-rata 67 termasuk dalam kategori sangat baik, meningkat pada siklus II dengan skor rata-rata 77 termasuk dalam kategori sangat baik.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Saya ucapkan terima kasih kepada diri sendiri, terima kasih karna udah kuat sekuat ini, maaf jika sering memaksamu untuk terus kuat, terima kasih sudah bisa bertahan sampai detik ini walau banyak sekali rintangannya banyak hal yang menabrak pikiranmu tapi kamu tetap berusaha kuat, terima kasih karna sudah di ajak berjuang sampai detik ini, sehat-sehat yah sampai akhir

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi (2010) *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.

Jakarta: PT Asdi Mahastya.

Beutelstahl, Dieter. (2007). *Belajar Bermain Bola Volley*. Bandung : Pionir Jaya

Kementerian Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ke-3)*.

Jakarta: Balai Pustaka.

Sagala, Syaiful. (2010). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung : Alfabeta Sudjana,

Nana. (2010). *Cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar*.

Bandung : Sinar Baru Algensido.

Sukintaka. (1992). *Teori Bermain untuk DII PGSD Penjaskes*. Yogyakarta Depdikbud.